



KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN PENINGKATAN PRESTASI DI MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

Zahirah Kartini¹, Nur Khalis², Achmad³

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

²Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : zahirahkartini@gmail.com

Abstract :

In running the wheels of comfortable leadership, the leader must have several skills in making decisions, motivating, communicating, controlling subordinates, responsibility, controlling emotions. The purpose of this study was to find out how the leadership ability of the head of MTs Negeri 1 Bandar Lampung and how this leadership ability can have an impact on achievement in the madrasa. Data collection tools used are observation, interviews and documentation. In analyzing the data, qualitative descriptive analysis was used. As for the steps in data analysis, namely data reduction, data display, and verification of data and testing the validity of the data, the researcher used triangulation of source data. 1 Bandar Lampung. Of the six abilities that must be possessed by the head of the madrasa as a leader, what stands out is the leadership of the head of MTsN 1 Bandar Lampung to increase the achievement of his students through the guidance of teachers and staff which is the ability to motivate, communicate and control subordinates where the head of the madrasa with training and outreach which was held at the madrasah on the board of teachers and their staff had a very positive impact on the sustainability of improving students' achievements both academic and non-academic achievements.

Keywords : *Leadership, Head of Madrasah, Achievement*

Abstrak :

Dalam menjalankan roda kepemimpinan nyaman, kepemimpin harus memiliki beberapa kemampuan mengambil keputusan, memotifasi, komunikasi, mengendalikan bawahan, Tanggungjawab, mengendalikan Emosional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan kepemimpinan kepala MTs Negeri 1 Bandar Lampung dan bagaimana kemampuan kepemimpinan itu dapat berdampak terhadap prestasi di madrasah tersebut. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dalam analisis datanya digunakan analisa deskriptif kualitatif Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data dan uji keabsahan data, peneliti menggunakan Triangulasi data sumber. Berdasarkan hasil analisa data dalam pembahasan ini dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Dari keenam kemampuan yang harus dimiliki kepala madrasah

sebagai seorang pemimpin, yang menonjol yang nampak dari kepemimpinan kepala MTsN 1 Bandar Lampung untuk meningkatkan prestasi anak didiknya melalui bimbingan guru dan staff yang adalah kemampuan memotivasi, komunikasi dan mengendalikan bawahan dimana kepala madrasah dengan adanya pelatihan maupun sosialisasi yang diadakan di madrasah tersebut terhadap para dewan guru dan staffnya membawa dampak yang sangat positif untuk keberlanjutan peningkatan prestasi-prestasi anak didik baik prestasi akademis maupun non akademis.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Prestasi*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan dalam sebuah Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaanya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Warisno, 2021). Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya di masa depan (Muntaha & Handoko, 2023).

Salah satu aspek pendidikan yang sangat penting dalam rangka peningkatan Mutu Lulusan sebuah madrasah yaitu Kepala Madrasah (Latifah & Warisno, 2021). Madrasah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, untuk mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan berperan sangat penting untuk membantu guru dan muridnya. Didalam kepemimpinnya, kepala harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan madrasah.

Madrasah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan Nasional tentu memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius. Karena itu, kepemimpinan madrasah kedepannya dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis. Kepala madrasah yang sekedar bergaya menunggu dan terlalu berpegang pada aturan-aturan birokratis dan berfikir secara struktural dan tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakatnya, akan ditinggalkan oleh peminatnya. Pada masyarakat yang semakin berkembang demikian cepat dan didalamnya terjadi kompetisi secara terbuka, selalu dituntut kualitas pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya (Suprayogo, 2004).

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat. Mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat. Hal ini sebagaimana ditulis oleh Bernard Kutner yang dikutip oleh Evendy M. Siregar tentang kepemimpinan, Dalam kepemimpinan tidak ada asas yang universal, yang nampak ialah proses kepemimpinan dan pola hubungan antar pemimpinnya. Fungsi utama kepemimpinan terletak dalam jenis khusus dari perwakilan (*group representation*).

Seorang pemimpin harus mewakili kelompoknya sendiri. Mewakili

kelompoknya mengandung arti bahwa si pemimpin mewakili fungsi administrasi secara eksekutif. Ini meliputi koordinasi dan integrasi berbagai aktivitas, kristalisasi kebijaksanaan kelompok dan penilaian terhadap macam peristiwa yang baru terjadi dan membawakan fungsi kelompok. Berkennaan dengan kepemimpinan ini. Dirawat mengemukakan dalam bukunya "Pengantar Kepemimpinan Pendidikan bahwa kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan mengendalikan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan atau pendidikan serta agar kegiatan yang dilaksanakan lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran (Dirawat et al., 1986). Dengan demikian, bahwa pemimpin memiliki tanggung jawab besar bukan hanya pada diri pribadi tetapi juga terhadap yang dipimpinnya.

Kepemimpinan sebagai satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan pada dasarnya berarti kemampuan untuk memimpin; kemampuan untuk menentukan secara benar apa yang harus dikerjakan. Menurut Gibson, kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, yang dilakukan melalui hubungan interpersonal dan proses komunikasi untuk mencapai tujuan (Gibson, et.al, 1988). Newstrom & Davis berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mengatur dan membantu orang lain agar bekerja dengan benar untuk mencapai tujuan (Davis, et.al, 1985).

Sedangkan Stogdill berpendapat bahwa kepemimpinan juga merupakan proses mempengaruhi kegiatan kelompok, dengan maksud untuk mencapai tujuan dan prestasi kerja. Oleh karena itu, kepemimpinan dapat dipandang dari pengaruh interpersonal dengan memanfaatkan situasi dan pengarahan melalui komunikasi ke arah tercapainya tujuan khusus atau tujuan lainnya. Pernyataan ini mengandung makna bahwa kepemimpinan terdiri dari dua hal yakni proses dan properti. Proses dari kepemimpinan adalah penggunaan pengaruh secara tidak memaksa, untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan dari para anggota yang diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi. Properti dimaksudkan, bahwa kepemimpinan memiliki sekelompok kualitas dan atau karakteristik dari atribut- atribut yang dirasakan serta mampu mempengaruhi keberhasilan pegawai (Vroom et.al, 1988).

Dari teori diatas dapat simpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses komunikasi, kemampuan mempengaruhi, dan mengkoordinir guna dapat terwujudnya suatu tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Selain beberapa definisi di atas, ditemukan pula istilah kepemimpinan dalam terminologi Islam. Padanya terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan pemimpin atau *manager*, yakni *imam*, *khalifah*, *wali*, *ulil amri*, *ro'in* dan *malik*. Istilah-istilah tersebut dimana konsep utamanya berkaitan dengan otoritas mengatur orang atau barang supaya dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya dalam Al-Qur'an istilah kepemimpinan diungkapkan dengan istilah *khalifah*. Pemakaian kata *khalifah* setelah Rasulullah SAW wafat setara juga dengan yang dimaksud dari kata *amir* atau

penguasa. Karena itu kedua istilah ini dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal.

Selain kemampuan diatas, bahwa pemimpin harus memiliki kemampuan yang lain, sebagaimana dikatakan oleh (Kartono, 2008), bahwa indikator kemampuan pemimpin : (1) Kemampuan mengambil keputusan, pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. (2) Kemampuan memotivasi, kemampuan memotivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. (3) Kemampuan komunikasi, kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung. (4) Kemampuan mengedalikan bawahan, seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya. (5) Tanggung jawab, seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul tanggungjawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. (6) Kemampuan mengendalikan emosional, kemampuan mengendalikan emosi adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan mengendalikan emosi semakin mudah kita akan menuju kebahagiaan.

Dari penjelasan teori diatas, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa pemimpin di tuntut memiliki kecakapan dalam memimpin hal tersebut merupakan hal terpenting dari ketercapaiaan terhadap tujuan yang diinginkan. Melalui pra survey yang peneliti lakukan dengan observasi terlihat bahwa di MTsN 1 Bandar Lampung secara keseluruhan kegiatan-kegiatan yang dilakukan berjalan efektif dan efisien, kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan efektif, para tenaga pendidik melaksanakan sesuai dengan tanggungjawab, para pendidik pun bukan hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi memberikan sebuah suri tauladan dan pengembangan kemampuan diri (*Life Skill*).

Dari hasil para-survey yang peneliti lakukan melalui wawancara terhadap guru-guru tentang kepemimpinan Kepala MTsN 1 Bandar Lampung, dengan melalukan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah melakukan hal-hal yang mendorong adanya suatu perubahan dalam organisasi sekolah yang ia pimpin, hal tersebut terlihat dari cara kepala madrasah mengambil keputusan, komunikasi, motivasi, tanggungjawab dan *emotional control*, sehingga hal tersebut berdampak kepada efektivitas proses

pembelajaran yang terjadi di MTsN 1 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan (Sugiyono, 2011). Sedangkan sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya di MTsN 1 Bandar Lampung. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Bandar Lampung dengan rencana rentang waktu dari bulan Agustus hingga Oktober 2022. Dalam penelitian ini, akan digambarkan tentang Kepemimpinan kepala madrasah dalam Pendidikan Karakter yang berfokus pada Implementasinya di MTsN 1 Bandar Lampung serta melihat peningkatan-peningkatan prestasi dibawah kepemimpinannya.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Kepala MTsN 1 Bandar Lampung untuk mengetahui tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pembahasan Kemampuan dalam proses Mempengaruhi, Kemampuan dalam proses Membimbing, Kemampuan dalam proses Mengkoordinir, Kemampuan dalam proses Menggerakkan orang lain melalui wawancara/interview dan observasi serta prestasi-prestasi sekolah semenjak memimpin Madrasah tersebut. Data sekunder diperoleh dari beberapa pendidik di MtsN 1 Bandar Lampung untuk memperkuat data dari sumber primer yaitu mengetahui tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam segi Kemampuan dalam proses Mempengaruhi, Kemampuan dalam proses Membimbing, Kemampuan dalam proses Mengkoordinir, Kemampuan dalam proses Menggerakkan orang lain serta prestasi-prestasi sekolah.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga aktivitas, pertama reduksi data, cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke dalam suatu pola yang lebih luas. Kedua *display* (penyajian data), penyajian data yang dipilih adalah dengan menggunakan tabel silang cara ini di anggap lebih sistematis dan lebih mudah dalam pemahaman data. Ketiga verifikasi data adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami serta dilakukan dengan cara berulang kali dilakukan peninjaun. Keempat Dalam pelaksanaannya kesimpulan diperoleh dengan menggunakan pemilihan data-data yang disusun pada tahap pentabulasian data dan penyajian data dalam bentuk table silang dan interpretasinya, singkatnya objek kesimpulan adalah mengacu pada data yang valid. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif

meliputi *iji*, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai prilaku obyek yang sedang diteliti. Adapun langkah yang dilakukan dalam analisis ini yaitu reduksi, display, dan Menarik Kesimpulan (verifikasi).

A. Kemampuan Kepemimpinan Kepala MTsN 1 Bandar Lampung

Terdapat beberapa kemampuan kepemimpinan kepala Madrasah dalam peningkatan prestasi di MTsN 1 Bandar Lampung

1. Kemampuan Pengambilan Keputusan Kepala MTsN 1 Bandar Lampung

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala madrasah dan wakil kepala madrasah MTsN 1 Bandar Lampung diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan keputusan kepala madrasah menetapkan mekanisme dan nilai-nilai acuan pengambilan. Dalam hal mekanisme kepala madrasah menggunakan informasi yang jelas dan akurat, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan-tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Sedangkan dalam hal nilai-nilainya, pertama keputusan yang diambil harus sesuai dengan nilai-nilai organisasi atau komunitas. Kedua, relevan keputusan itu dengan program, tema dan arah organisasi. Ketiga, seberapa keputusan itu memiliki daya terap (dapat dilaksanakan) bagi organisasi atau komunitas.

2. Kemampuan Memotivasi Kepala MTsN 1 Bandar Lampung

Dalam hal kemampuan memotivasi, peneliti membaginya kedalam 2 hal yaitu memotivasi diri sendiri dan memotivasi bawahan. Dalam hal memotivasi diri, sebagaimana hasil dari wawancara yang penulis lakukan kepada kepala MTsN 1 Bandar Lampung, beliau mengakan bahwa: "Sebagai kepala madrasah, saya memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu kepala memiliki banyak peran, sebagaimana dikatakan dalam Depdiknas, peran kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik); (2) *manajer*; (3) *administrator*; (4) *supervisor* (*penyelia*); (5) *leader* (*pemimpin*); (6) *pencipta iklim kerja*; dan (7) *wirausahawan*. Motivasi terhadap diri ini yang membuat saya sebagai kepala melakukan hal bermanfaat bagi bawahan saya.

Dari hasil wawancara diatas di simpulkan bahwa, motivasi diri yang dilakukan kepala MTsN 1 Bandar Lampung, yaitu mengetahui perannya secara utuh yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor (*penyelia*), leader (*pemimpin*); pencipta iklim kerja; dan wirausahawan. Dari hasil Observasi dan wawancara yang penulis lakukan, bahwa sanya seorang kepala sekolah bukan hanya sebagai

seorang leader, tetapi juga mejalani perannya sebagai motivator, yang memberikan motivasi kepada bawahanya, dalam hal pengembangan diri dalam wujud menjadi seorang pendidik yang profesional dalam bidangnya.

3. Kemampuan Komunikasi Kepala MTsN 1 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan model komunikasi yang dilakukan oleh kepada sekolah yaitu komunikasi dua arah yaitu *Top – Down* dan *Bottom – Up*, artinya komunikasi dari atasan kebawah dan dari bawah keatasan, hal ini dilakukannya guna mempermudah mengatasi sebuah masalah baik yang terjadi di atas atau di bawah

4. Kemampuan Kepala MTsN 1 Bandar Lampung dalam mengedalikan bawahan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala madrasah, ia mengatakan: “ Untuk menertibkan kinerja guru, perlu adanya suatu tindakan dan peraturan yang tegas, salah satu yang pernah dilakukan adalah memberikan teguran dan peringatan bagi guru yang indisipliner, hal ini saya lakukan guna memberikan efek jera kepada guru yang melanggar aturan yang telah disepakati selain itu pula, sebagai kepala madrasah bukan hanya memberikan sanksi kepada guru-guru yang indisipliner tetapi juga memberikan hadiah atau reward kepada guru-guru yang rajin dalam menjalankan tugas”.

Hal ini didukung dengan data observasi yang penulis lakukan, yang dimana ketika terdapat guru yang terlambat datang atau mengajar, maka guru tersebut harus mengisi daftar keterlambatan guru atau diisikan oleh guru piket pada hari tersebut, setelah 3 kali pelanggaran, maka guru tersebut akan diberikan teguran awal dan jika dilakukan berulang lagi, maka akan diberikan hukuman yaitu pengurangan jam mengajar pada Tahun Pelajaran baru.

5. Tanggung jawab Kepala MTsN 1 Bandar Lampung

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala MTsN 1 Bandar Lampung, bahwasanya: “Kepala madrasah memiliki sebuah tanggungjawab besar terhadap perjalanan atau keberlangsungan pendidikan yang ia pimpin, bentuk tanggungjawab yang dipikul oleh kepala madrasah yaitu kepala madrasah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, mengevaluasi seluruh kegiatan dimadrasah dan seluruh sumber daya yang ada serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan di madrasah. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, kepala MTsN 1 Bandar Lampung, telah melaksanakan peran dan tanggungjawabnya sebagai pimpinan yaitu membuat perencanaan, mengorganisasi, mengarahkan serta mengevaluasi terhadap keberlangsung proses pembelajaran yang ada di madrasah.

6. Kemampuan Kepala MTsN 1 Bandar Lampung dalam mengendalikan Emosional

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala madrasah, ia mengatakan terjadi kepada guru dengan guru, guru dengan karyawan, guru dengan wali murid dan murid dengan murid, bahkan guru dengan pimpinan. "Hal inilah yang akan memancing emosi jikalau diantara keduanya sama-sama mempertahankan egonya masing-masing, yang terkadang hanya masalah sepele dan kesalah pahaman saja. Sebagai pemimpin disinilah dituntut untuk bisa berlaku bijaksana dalam menyikapi permasalah yang terjadi. Tindakan yang biasa dilakukan yaitu dengan memangging kedua belah pihak untuk duduk bersama, bermusyawarah dan *Tabayyun* guna mencari jalan keluar dari masalah ini. Dan jika yang bermasalah adalah murid maka kami panggil wali muridnya untuk diberikan penjelasan apa yang diperbuat oleh anaknya.

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan kepala madrasah dalam mengendalikan emosi, ia selalu melakukan *Tabayyun* (meminta penjelasan/diskusi), bila terjadi suatu masalah atau tidak sesuai dengan kehendaknya, ia tidak melakukan tindakan yang anarkis dan emosional

B. Peningkatan prestasi di MTsN 1 Bandar Lampung

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia adalah dengan proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumberdaya Pendidikan, siswa merupakan komponen sumberdaya yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Prestasi merupakan hasil atas usaha yang dilakukan, dalam hal ini MTsN 1 Bandar Lampung selalu berusaha untuk melakukan peningkatan-peningkatan prestasi baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Dari hasil observasi peneliti di lapangan dan melalui media sosial bahwasanya, usaha peningkatan prestasi yang dilakukan MTsN 1 Bandar Lampung meliputi prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik yang diperoleh selama tahun 2022 yaitu banyak kemenangan yang diraih pada Olimpiade Matematika, Fisika, KSM/OSN, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab yang dilakukan baik antar Madrasah, tingkat Provinsi maupun Nasional. Pada prestasi non akademik juga sangat banyak yaitu seperti Juara Da'I, MT2Q, Sholawat, Tahfidz, Taekwondo dan Marching Band.

C. Kemampuan Kepemimpinan yang Berdampak Terhadap Peningkatan Prestasi

Kejuaraan yang telah diraih MTsN 1 Bandar Lampung menandakan prestasi yang ditingkatkan di MTsN 1 Bandar Lampung sangat beragam. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa banyaknya usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru dan staff melalui dorongan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan prestasi siswa baik itu prestasi akademik maupun non akademik. Dari hasil analisis peneliti, kemampuan kepala madrasah yang menonjol dalam melakukan peningkatan prestasi siswa-siswanya adalah

kemampuan memotivasi, komunikasi dan mengendalikan bawahan dimana kepala madrasah dengan adanya pelatihan maupun sosialisasi yang diadakan di madrasah tersebut terhadap para dewan guru dan staffnya membawa dampak yang sangat positif untuk keberlanjutan peningkatan prestasi-prestasi anak didik baik prestasi akademis maupun non akademis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diambil kesimpulan, kepemimpinan kepala MTsN 1 Bandar Lampung (1) di dalam pengambilan sebuah keputusan kepala madrasah tidak hanya sepihak, akan tetapi mempertimbangkan besar kecilnya efek yang diakibatkan dari keputusan tersebut, (2) dalam memotivasi, kepala madrasah memberikan anjuran untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di luar seperti *Workshop*, Diskusi, Seminar yang diselenggarakan oleh pihak-pihak tertentu yang ada kaitannya tentang peningkatan kompetensi sebagai guru / pendidik. (3). Dalam komunikasi, kepala madrasah melakukan 2 tipe komunikasi yaitu *Top - Down* dan *Bottom - Up*, artinya komunikasi dari atasan kebawah dan dari bawahan keatasan, hal ini di lakukannya guna mempermudah mengatasi sebuah masalah baik yang terjadi di atas atau di bawah. (4) Dalam mengendalikan bawahan, kepala madrasah tak jarang melakukan tindakan dengan nada yang tegas bahkan memberikan tindakan tegas kepada bawahannya yang tidak mengikuti peraturan dan program yang sudah di sepakati atau dibuat, agar tugas-tugas bisa terselesaikan dengan baik. (5) Tanggungjawab yang dibebankan oleh pemimpin lebih besar dibandingkan dengan bawahnya, hal ini terlihat dari apa yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu sebagai kepala madrasah (pemimpin), ia telah bertanggungjawab terhadap apapun problematika yang terjadi di madrasah. (6) Dalam mengendalikan Emosi, sebagai kepala madrasah, ia selalu melakukan *Tabayyun* (meminta penjelasan/diskusi), bila terjadi suatu masalah atau tidak sesuai dengan kehendaknya, ia tidak melakukan tindakan yang anarkis dan emosional.

Dari keenam kemampuan yang harus dimiliki kepala madrasah sebagai seorang pemimpin, yang menonjol yang nampak dari kepemimpinan kepala MTsN 1 Bandar Lampung untuk meingkatkan prestasi anak didiknya melalui bimbingan guru dan staff yang adalah kemampuan memotivasi, komunikasi dan mengendalikan bawahan dimana kepala madrasah dengan adanya pelatihan maupun sosialisasi yang diadakan di madrasah tersebut terhadap para dewan guru dan staffnya membawa dampak yang sangat positif untuk keberlanjutan peningkatan prestasi-prestasi anak didik baik prestasi akademis maupun non akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirawat. (1986). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- D. Mulyasa. (2003). *Manajemen Berbasis sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Evendy M. Siregar. (1989). *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil*. Jakarta: PD. Mari Belajar.

Hendyat Soetopo. (1982). *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Imam Suprayogo. (2004). *Pendidikan Berparadigma Al Qur'an*. Malang: Aditya Media Bekerja Sama Dengan Uin Malang Press.

Latifah, Ami., Warisno, A. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Unisan Journal*. 07(02), 71-81.

Kartini kartono. (2008). *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali pers.

Muntaha, A., & Handoko, C. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Unisan Journal* . 02(01), 806-817.

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke 1.

Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Wahjosumijdo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *Unisan Journal*. 01(01), 18-25.